

“ANALISIS DATA UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS ”

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan
Ekonomi

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh

Kelompok 7

- | | |
|-----------------------|------------|
| 1. Qonita Nurul Izzah | 2313031042 |
| 2. Intan Romala Sari | 2313031051 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS PERGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyusun makalah yang berjudul “Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis Sesuai Dengan Skala Pengukuran” dengan tepat pada waktunya.

Proses penyusunan makalah tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun dengan bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan itu dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penulis sadar bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penyusunan maupun materi yang disajikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan makalah ini di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2025

Kelompok 7

DAFTAR ISI

COVER	
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Analisis Data	3
2.2 Jenis-Jenis Analisis Data Penelitian	3
2.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	8
2.4 Teknik Analisis Data Penelitian	12
2.5 Pengujian Hipotesis.....	16
BAB III PENUTUP.....	20
3.1 Kesimpulan	20
3.2 Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	21
STUDI KASUS.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, analisis data memegang peranan yang sangat penting untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirancang. Setiap penelitian, baik di bidang sosial, pendidikan, ekonomi, maupun sains, pada akhirnya akan menghasilkan data yang perlu diolah dan diinterpretasikan secara sistematis agar dapat memberikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tanpa proses analisis yang tepat, data yang dikumpulkan hanya menjadi sekumpulan informasi mentah yang tidak bermakna bagi pengambilan keputusan maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Seiring berkembangnya ilmu metodologi penelitian, proses analisis data tidak lagi hanya berfokus pada pengolahan angka, tetapi juga pada penafsiran makna di balik data yang diperoleh. Menurut Bogdan dalam Hardani dkk. (2020), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar hasilnya mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Hal ini menegaskan bahwa analisis data bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi juga menuntut kemampuan peneliti untuk berpikir logis dan kritis dalam menafsirkan makna di balik hasil penelitian.

Secara umum, analisis data terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif berfokus pada data non-angka seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan data numerik yang diolah dengan teknik statistik. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis data meliputi proses mengorganisasi, mengelompokkan, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, sedangkan Moleong (2017) menekankan pentingnya mengurutkan data dalam pola dan kategori agar dapat ditemukan tema serta rumusan hipotesis kerja yang relevan.

Dengan demikian, kemampuan peneliti dalam menyesuaikan jenis data, skala pengukuran, dan teknik analisis statistik menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan tepat tidak hanya menghasilkan kesimpulan yang valid secara statistik, tetapi juga bermakna secara ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai teknik analisis data berdasarkan skala pengukuran sangat penting bagi peneliti agar hasil penelitiannya memiliki nilai akademik dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Analisis data?
2. Apa saja perbedaan mendasar antara analisis data kualitatif dan kuantitatif, serta bagaimana karakteristik dari berbagai pendekatan penelitian di dalamnya ?
3. Bagaimana teknik pengumpulan data yang tepat dapat memengaruhi hasil analisis dalam penelitian?
4. Bagaimana tahapan dan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif?
5. Bagaimana prosedur pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif ?

1.3 Tujuan

1. Untuk menjelaskan pengertian analisis data.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif beserta karakteristiknya.
3. Untuk menguraikan teknik-teknik pengumpulan data yang mendukung validitas analisis penelitian.
4. Untuk menjelaskan tahapan dan teknik analisis data secara sistematis, baik dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif .
5. Untuk memberikan pemahaman tentang prosedur pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020: 161-162) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengolah, menginterpretasi, dan menguraikan data untuk menghasilkan kesimpulan.

2.2 Jenis-Jenis Analisis Data Penelitian

Jenis-jenis analisis data ini terbagi pada dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang non-angka, yaitu berupa kata, kalimat, pernyataan dan dokumen. Jenis data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Kesesuaian jenis data dengan teknik analisis data sangat menentukan hasil analisis penelitian. Oleh karena itu Moleong (2007:150-152) menyatakan bahwa peneliti perlu memastikan bahwa jenis data dan teknik analisis data yang digunakan telah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Analisis kualitatif merupakan aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi.

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis pendekatan penelitian. Beberapa penelitian kualitatif yang dapat disebutkan adalah etnografi, fenomenologi, naratif, grounded theory, dan studi kasus. Menurut Merriam dalam (Waruwu, 2024) antara lain:

1) Etnografi

Penelitian etnografi merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari suatu budaya dengan cara memahami kehidupan manusia secara alami dalam lingkungan sosial budayanya. Pendekatan ini berkembang pada akhir abad ke-19 ketika para antropolog mulai melakukan observasi partisipatif di lapangan untuk meneliti kebudayaan. Seiring waktu, muncul berbagai bentuk etnografi seperti sejarah hidup, etnografi kritis, autoetnografi, dan etnografi feminis. Secara umum, penelitian ini berfokus pada masyarakat dan kebudayaan manusia yang berkaitan dengan

keyakinan, nilai, serta sikap yang membentuk pola perilaku suatu kelompok.

Berikut contoh penelitian etnografi:

- Budaya sekolah dalam mendidik karakter anak di Sekolah Dasar

2) Fenomenologi

Penelitian fenomenologi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kajian terhadap pengalaman hidup individu serta cara mereka memaknai dan merasakan suatu fenomena secara subjektif. Pendekatan ini berakar dari filsafat fenomenologi yang berfokus pada pengalaman manusia dan proses bagaimana pengalaman tersebut membentuk kesadaran. Dengan demikian, penelitian fenomenologi mempelajari kesadaran individu terhadap dunia kehidupannya yang mencakup aktivitas sehari-hari dan interaksi sosialnya.

Berikut beberapa contoh penelitian Fenomenologi yaitu:

- Pola belajar siswa kelas 3 dalam proses pembelajaran menghadapi Ujian Akhir Semester.
- Studi Fenomenologi menjadi perempuan tulang punggung keluarga Apakah ptk termasuk kualitatif.

3) Naratif

Penelitian naratif merupakan pendekatan yang berfokus pada penyajian cerita atau rangkaian peristiwa secara terstruktur dan mendalam. Dalam metode ini, peneliti berupaya menggambarkan kehidupan seseorang dengan mengumpulkan kisah-kisah pengalaman hidup individu untuk kemudian dituliskan secara sistematis. Narasi dipandang sebagai cara alami manusia dalam membentuk makna, memahami pengalaman, berinteraksi dengan orang lain, serta menafsirkan dunia di sekitarnya. Jenis penelitian ini dapat berbentuk biografi, sejarah hidup, sejarah lisan, autoetnografi, maupun otobiografi.

Berikut beberapa contoh penelitian naratif yaitu:

- Fatimah Az-zahra (Studi Biografi dan Keteladanan)
- Refleksi Pribadi Seorang Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Online Selama Pandemi.

4) *Grounded Theory*

Penelitian grounded theory merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan, bukan dari teori yang sudah ada sebelumnya. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh sosiolog Glaser dan Strauss pada tahun 1967. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berupaya menemukan makna dari data yang diperoleh, sehingga teori yang dihasilkan benar-benar muncul dari temuan penelitian tersebut.

Berikut contoh judul penelitian grounded theory yaitu:

- Memahami Dinamika Hubungan Antar Generasi dalam Keluarga: Sebuah Pendekatan Grounded Theory

5) Studi Kasus

Menurut (Shohibuddin et al., 2025) Studi kasus adalah metode penelitian yang umum digunakan dalam bidang ilmu sosial. Pendekatan ini dilakukan dengan meneliti secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks waktu dan kegiatan yang spesifik. Peneliti mengumpulkan data secara rinci menggunakan berbagai teknik pengumpulan informasi selama jangka waktu tertentu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kasus yang diteliti.

Berikut terdapat beberapa contoh judul penelitian menggunakan penelitian studi kasus sebagai berikut:

- Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh)
- Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakartac.Persepsi mahasiswa dalam penerapan e-learning sebagai Aplikasi peningkatan kualitas pendidikan (Studi kasus pada Universitas Islam Indonesia)

2. Data Kuantitatif

Kuncoro (2021), Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik perangkat lunak seperti SPSS, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis pendekatan penelitian antara lain:

1) Survei

Menurut (Waruwu et al., 2025) Metode penelitian survei adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dari sekelompok responden yang mewakili populasi tertentu. Metode ini umumnya dimanfaatkan untuk menilai pandangan, sikap, perilaku, atau karakteristik suatu kelompok. Proses pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan alat seperti angket, wawancara, atau survei berbasis daring. Desain penelitian survei memungkinkan peneliti menjawab tiga jenis pertanyaan utama, yaitu pertanyaan yang bersifat deskriptif, pertanyaan yang meneliti hubungan antar variabel, serta pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan prediktif antar variabel dalam kurun waktu tertentu.

Berikut contoh dari penelitian survey:

- melakukan survei kepuasan peserta didik terhadap layanan perpustakaan sekolah atau survei pendapat guru tentang kurikulum baru.

2) Eksperimen

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel dengan cara memanipulasi variabel independent (bebas) guna melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat), dilakukan dalam kondisi yang terkendali agar variabel luar tidak memengaruhi hasil, serta melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sundari et al., 2024).

Berikut Contoh dari penelitian eksperimen:

- Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Bisnis terhadap Pemahaman Konsep Pasar Saham pada Mahasiswa

2.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan.

A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

- a) Subjek atau responden penelitian yang berhubungan dengan penelitian.
- b) Pernyataan responden harus benar dan dapat dipercaya
- c) Responden harus mengerti dengan topik yang dibicarakan oleh peneliti

Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan peneliti sudah tau pasti informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti harus menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.

- Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian secara bebas tidak terstruktur, hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah penelitian yang sedang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Dalam menyusun kuesioner pertanyaan, ada prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a) Isi dan tujuan dari pertanyaan penelitian
- b) Harus ada skala pengukuran
- c) Bahasa atau kalimat dalam menyusun pertanyaan dimengerti oleh responden
- d) Bentuk pertanyaan tertutup bisa dilengkapi dengan pertanyaan terbuka sebagai pelengkap
- e) Jenis pertanyaan bisa positif atau negative
- f) Tidak ada pertanyaan yang ambigu
- g) Pertanyaan tidak boleh mengarah pada satu persepsi yang baik atau yang tidak baik
- h) Pertanyaan tidak boleh terlalu panjang

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan pembagiannya, observasi dapat dikategorikan menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penjelasan untuk masing-masing jenis adalah sebagai berikut.

1) Partisipan

Menurut Sugiyono, dalam metode ini, peneliti melakukan imersi secara langsung ke dalam konteks subjek penelitian. Keterlibatan aktif peneliti memungkinkan diperolehnya data empiris yang kaya dan kontekstual, melampaui sekadar pengamatan perilaku hingga pada tingkat pengalaman subjektif (Bakiyah et al., 2022).

2) Non- partisipan

Menurut Sugiyono, dalam pendekatan ini, peneliti mempertahankan posisi sebagai pengamat independen tanpa intervensi. Akibatnya, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan terbatas pada fenomena permukaan, sehingga tidak cukup untuk mengungkap makna subjektif atau nilai-nilai yang mendasari suatu tindakan (Bakiyah et al., 2022).

B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif antara lain:

1. Bentuk Instrumen Interview

Bentuk instrumen interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

Berikut bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif:

- a) Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal.
- b) Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.
- c) Wawancara terstruktur atau berstandar, wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.
- d) Wawancara kelompok. merupakan instrumen yang dilakukan berdasarkan pada seputar fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok

2. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian. Berikut jenis-jenis observasi antara lain:

- Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber.
- Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.
- Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi oleh kelompok peneliti tentang sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data yang sumber datanya adalah responden. Instrumen ini berisi sejumlah pertanyaan yang bertujuan untuk mendeteksi minat, sikap, dan kebiasaan individu. Kuesioner yang dirujuk dalam tulisan ini memiliki bentuk pertanyaan tertutup dan bersifat pilihan ganda, yang berarti responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi mereka.

2.4 Teknik Analisis Data Penelitian

A. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) merupakan salah satu pendekatan paling terkenal dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama yang berlangsung secara interaktif dan simultan (tidak berurutan secara kaku). Ketiga tahapan tersebut adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini meliputi proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Tujuannya adalah untuk menajamkan fokus penelitian dan memudahkan penarikan kesimpulan.

Contohnya: mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan tema, menghapus data yang tidak relevan, atau membuat ringkasan inti dari percakapan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Bentuk penyajian bisa berupa matriks, tabel, grafik, jaringan, bagan alur, atau narasi deskriptif. Tahap ini membantu peneliti melihat pola, hubungan antarvariabel, dan arah analisis selanjutnya.

Misalnya: membuat tabel hubungan antara strategi komunikasi dan respons masyarakat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah menarik makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang muncul harus diverifikasi secara berulang melalui peninjauan kembali terhadap catatan lapangan, triangulasi data, atau diskusi dengan informan. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sugiyono (2018) juga mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini memiliki tujuan yang sama, yakni menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Terdapat juga pandangan Miles dan Huberman bahwa data yang telah terkumpul yang perlu disusun

menjadi laporan detail. Laporan ini disusun dengan mereduksi data, meringkas, dan memfokuskan pada poin-poin penting. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan konsep, tema, atau kategori untuk memberikan gambaran hasil pengamatan yang lebih terpusat. Pengelompokan ini juga memudahkan peneliti dalam menemukan data tambahan jika diperlukan di kemudian hari (Muhajirin et al., 2024). Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian, baik menurut Miles & Huberman maupun Sugiyono, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berulang, dinamis, dan saling berkaitan antara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, hingga diperoleh temuan yang valid dan bermakna.

B. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam teknik analisis data kuantitatif, biasanya menggunakan 2 cara statistik yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012), merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya. Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, standar deviasi. Biasanya, metode analisis ini akan dipaparkan dalam bentuk:

- Diagram.
- Tabel, frekuensi, tabulasi silang
- Rata-rata, nilai tengah, nilai paling banyak
- Standar deviasi, mean deviasi, deviasi kuartil, varian, range dan lainnya.

2. Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial yaitu analisis yang lebih luas dari deskriptif, analisis inferensial melihat kerertan hubungan antara variabel. Analisis inferensial lebih melihat pada proses generalisasi yang lebih luas, sehingga dapat membentuk kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pada sejumlah sampel terhadap populasi yang lebih besar. Analisis inferensial dibagi menjadi 2 yaitu:

- Analisis korelasional lebih menekankan pada adanya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. Misalnya, penelitian

yang dilakukan untuk mengetahui hubungan jumlah pelatihan kerja dengan kompetensi karyawan.

- analisis komparasi lebih kepada membandingkan kondisi 2 kelompok atau lebih. Misalnya, perbedaan kinerja karyawan baru dan karyawan lama pada perusahaan (Sahir, 2022).

2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi (adjusted R²) dan uji statistic t (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan beberapa variabel dependen (Fahlevi, 2013). Namun R² (*R square*) tidak memiliki faktor korelasi sehingga jika dalam model ini variabel bebas terus ditambah maka nilai R akan terus membesar. Sementara itu variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted* R² sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas belum menjadi jaminan nilai *adjusted* R² meningkat sebab terkadang terdapat variabel yang sebenarnya tidak mampu menjelaskan keragaman variabel.

Contoh:

Sebuah penelitian ingin mengetahui pengaruh pendapatan (X₁) dan tingkat pendidikan (X₂) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y). Hasil regresi menunjukkan nilai:

- $R^2 = 0,80$
- $\text{Adjusted } R^2 = 0,78$

Artinya, 80% variasi pengeluaran konsumsi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan pendidikan. Sisanya 20% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Jika peneliti menambah satu variabel baru (misalnya usia kepala keluarga), ternyata *Adjusted* R² justru turun menjadi 0,77, maka variabel tersebut tidak memperkuat model karena tidak menjelaskan keragaman Y dengan baik.

2. Uji Statistik T (Uji t)

Ghozali (2016:171) menyatakan bahwa uji t atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t table. Pengujian ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

- Jika t hitung < dari t tabel maka H0 diterima
- Jika t hitung > dari t tabel maka H0 ditolak

Selain itu pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu:

- Jika signifikan t < 0,05, maka hipotesis H0 ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan t > 0,05, maka hipotesis H0 diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Contoh:

Variabel	t-hitung	Sig. t	t-tabel ($\alpha=0,05$, df=50)
X ₁ (Pendapatan)	3,45	0,001	2,01
X ₂ (Pendidikan)	1,25	0,218	2,01

Untuk pendapatan (X₁): t-hitung (3,45) > t-tabel (2,01) dan sig 0,001 < 0,05 → H₀ ditolak → pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.

Untuk pendidikan (X₂): t-hitung (1,25) < t-tabel (2,01) dan sig 0,218 > 0,05 → H₀ diterima → pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.

3. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang di maksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016) pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil yang sama diperoleh:

- $F_{hitung} = 25,60$
- $F_{tabel} (\alpha=0,05, df1=2, df2=50) = 3,18$
- $\text{Sig. F} = 0,000$

Karena $F_{hitung} (25,60) > F_{tabel} (3,18)$ dan $\text{Sig. F} (0,000) < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak. Artinya, pendapatan dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

4. Path Analysis

Menurut Robert D. Retherford, analisis jalur merupakan teknik analisis yang mengkaji hubungan sebab-akibat. Teknik ini diterapkan pada regresi berganda apabila variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Rusman, 2025).

Contoh:

Peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan (X_1) terhadap kesejahteraan keluarga (Y), dengan pendapatan (Z) sebagai variabel intervening.

Model jalurnya: $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

Hasil analisis:

- Pengaruh langsung pendidikan terhadap kesejahteraan ($X_1 \rightarrow Y$) = 0,30
 - Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan ($X_1 \rightarrow Z$) = 0,50
 - Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan ($Z \rightarrow Y$) = 0,40
 - Maka pengaruh tidak langsung: $0,50 \times 0,40 = 0,20$
- Total pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan: $0,30 + 0,20 = 0,50$

Artinya, pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan baik secara langsung maupun melalui pendapatan sebagai variabel perantara.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis data tidak hanya sebatas kegiatan mengolah angka atau kata, tetapi juga proses berpikir ilmiah untuk menemukan makna dan pola dari data yang diperoleh. Analisis data terbagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna data non-angka, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan alat statistik untuk menguji hubungan atau perbedaan antar variabel. Pemilihan teknik analisis ini tidak dapat dilepaskan dari skala pengukuran data, karena setiap jenis skala nominal, ordinal, interval, dan rasio menentukan metode statistik yang tepat untuk digunakan. Data dengan skala interval dan rasio memungkinkan penggunaan uji parametrik, seperti t-test, ANOVA, atau korelasi Pearson, yang memerlukan asumsi normalitas dan homogenitas. Sementara itu, data dengan skala nominal dan ordinal lebih tepat dianalisis menggunakan uji nonparametrik, seperti chi-square, Mann–Whitney, atau Spearman correlation, yang tidak bergantung pada distribusi normal.

Dengan kata lain, keberhasilan penelitian tidak hanya ditentukan oleh proses pengumpulan data, tetapi juga oleh ketepatan peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan data berdasarkan skala pengukurannya.

3.2 Saran

Peneliti diharapkan mampu memahami karakteristik data sejak tahap awal agar dapat memilih teknik analisis yang sesuai dengan skala pengukuran dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data harus dilakukan secara tepat dan relevan agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penting bagi peneliti untuk melakukan uji asumsi sebelum menggunakan analisis statistik serta memanfaatkan perangkat lunak seperti SPSS atau R guna meningkatkan ketelitian dan efisiensi. Pemahaman yang baik tentang metode analisis data akan membantu menghasilkan penelitian yang valid, reliabel, dan bermakna secara ilmiah maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakiyah, H., Indarsih, M., Yuniani, H., & Astuti, F. D. (2022). *Jurnal Komunikasi dan Budaya Volume 03 , Nomor 01 , Juni 2022 ISSN : 2723-0929 Strategi Komunikasi Public Relations PT Cakra Mahkota. Jurnal Komunikasi dan Budaya Volume 03 , Nomor 01 , Juni 2022 ISSN : 2723-0929. 03, 20–34.*
- Field, A. (2024). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2017). *Statistics for the Behavioral Sciences (10th ed.)*. Cengage Learning.field
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23 (Edisi 8)*. Cetakan VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kuncoro, Mudrajad. (2021). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta CV.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). *Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. 15(1), 82–92.*
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohimah, S. (2024). Identification of Alternative Statistics for Analyzing Ordinal Data: A Case Study. *Konseli: Jurnal Bimbingan Konseling, 11(2), 88–96.*
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Shukla, D. (2023). A Narrative Review on Types of Data and Scales of Measurement. *Clinical & Refractive Surgical Trends, 2023(1), 12–1*
- Shohibuddin, M., Sa, H., Agama, I., & Negeri, I. (2025). *Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif. 2(2), 109–118.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, D., Anshari, K., Al, U., Medan, W., Islam, U., & Batu, L. (2024). *Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 6(1), 83–90.*
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. 5, 198–211.*
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan. 10, 917–932.*

STUDI KASUS

Sebuah perusahaan e-commerce ingin meningkatkan penjualan produk fashion mereka. Mereka memiliki data historis tentang penjualan produk, preferensi pelanggan, tren mode, dan aktivitas pemasaran. Perusahaan ini ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keputusan pembelian pelanggan untuk produk fashion tertentu.

Hipotesis yang Diajukan:

Hipotesis 1: Adanya korelasi positif antara jumlah iklan yang ditampilkan dan peningkatan penjualan produk fashion.

Hipotesis 2: Pelanggan yang sering membeli produk fashion tertentu cenderung lebih sering melakukan pembelian ulang.

Hipotesis 3: Produk fashion dengan rating tinggi lebih banyak terjual dibandingkan dengan produk yang memiliki rating rendah.

Pertanyaan:

Untuk menguji hipotesis di atas, analisis data seperti apa yang dapat dilakukan perusahaan?